

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DARI ORANG TUA DENGAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA MASA PANDEMIK

Reni Sinta Dewi¹, Amran²

Surel: reni@uika-bogor.ac.id, amran@uika-bogor.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between parents 'motivation to learn and students' interest in learning. This research was conducted in June 2020 for fourth grade students of Papandayan State Elementary School, Bogor City, which consisted of 43 students. The data analysis technique used simple and regression analysis which produced a relationship model in the form of a regression equation, namely $\hat{Y} = 6.44 + 0.626x$, which means that the functional relationship is significant. The strength of the relationship between the variables serving with the correlation coefficient = 0.984 with the coefficient of determination (KD) = 0.97 indicates that 97% of interest in learning can be generated from the existence of learning motivation from parents.

Keywords: Motivation, Interest in student learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dari orang tua dengan minat belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Juni 2020 pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Papandayan Kota Bogor yang terdiri dari 43 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana yang menghasilkan suatu model hubungan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 6,44 + 0,626x$, yang berarti hubungan fungsional adalah signifikan. Kekuatan hubungan antara kedua variabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,984$ dengan koefisien determinasi (KD) = 0,97 menunjukkan bahwa 97% minat belajar dapat dihasilkan dari adanya motivasi belajar dari orang tua.

Kata Kunci: Motivasi, Minat Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Terhitung sejak Februari 2020 covid-19 masuk ke Indonesia dan Maret 2020 pemerintah membuat sebuah kebijakan untuk PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang menyebabkan keberlangsungan pembelajaran tidak berjalan dengan baik bahkan nyaris terhenti sementara waktu. Kebijakan tersebut juga telah membuat banyak orang tua mengeluhkan proses pembelajaran yang kurang optimal.

Dalam kaitannya dengan pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga, orang tua

mempunyai tugas untuk mendidik dan membimbing putra-putrinya dengan baik khususnya pada saat pandemi covid 19 yang mewajibkan proses pembelajaran dilakukan dari rumah. Orang tua berkewajiban memberikan dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada putra-putrinya, karena dalam keluarga anak mendapat pendidikan untuk pertama kalinya. Keberhasilan orang tua dalam menanamkan sikap dan pengertian yang baik akan menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah dan di masyarakat. Salah satu hal yang penting dalam

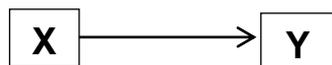
menunjang pendidikan dalam keluarga adalah sikap dan pengertian orang tua terhadap pentingnya pendidikan sekolah bagi putra-putrinya.

Ditinjau dari sisi psikologi, kebutuhan anak bukan hanya sebatas kebutuhan materi semata, anak juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang terdekatnya, khususnya orang tua, apalagi pada masa pandemi. Realitanya, banyak siswa yang kurang mendapatkan kebutuhan afeksi (kasih sayang) dan bimbingan pada proses belajar pada masa pandemi, disebabkan orang tua sibuk mencari uang demi untuk memperbaiki perekonomian keluarga dan juga kurang menguasai materi pembelajaran. Melalui pembelajaran jarak jauh, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Posisi orang tua dalam keluarga adalah sebagai pemimpin dan penanggung jawab keluarga. Lebih dari itu, dengan adanya anak maka fungsi orang tua bertambah yaitu sebagai guru, pendidik, pembimbing, serta motivator dalam meningkatkan minat belajar yang lebih tinggi selama masa pandemi. Minat belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi minatnya siswa belajar. Untuk menumbuhkan minat belajar yang maksimal dengan hasil yang baik selama pandemi, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu: 1) faktor internal, adalah faktor - faktor yang berasal dari individu siswa itu sendiri yang meliputi: faktor biologis dan faktor psikologis. Yang termasuk faktor biologis antara lain: kesehatan jasmani, kesehatan rohani dan cacat tubuh, sedangkan yang termasuk faktor psikologis meliputi: perhatian, kesiapan dan bakat atau intelegensi. 2) faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa kondisi dan perhatian keluarga terutama orang tua pada masa pandemi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa khususnya pembelajaran matematika dan sains.

Orang tua harus bisa memberikan motivasi terus menerus terhadap anaknya, karena dengan motivasi yang diberikan mampu menumbuhkembangkan minat siswa dalam belajar, sekolah, menggapai cita-cita maupun yang lainnya. Dengan melihat kondisi di lapangan yang didukung oleh data orang tua, ternyata hampir 75% orang tua siswa berstatus pekerja. Selain itu terlihat dari minat belajar pada kelas IV yang beranekaragam, adapun hasil pengamatan, terdapat 21,3% dengan jumlah 16 siswa yang memiliki minat belajar rendah, 45% dengan jumlah 34 siswa memiliki minat belajar sedang, dan 33,3% dengan jumlah 25 siswa yang memiliki

minat belajar tinggi. Fakta tersebut membuktikan bahwa minat belajar pada kelas IV beranekaragam. Sehingga besar kemungkinan, orang tua yang sibuk akan pekerjaannya akan menimbulkan kurangnya motivasi belajar terhadap putra-putrinya. Dari beberapa paparan



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

X = Motivasi Belajar dari Orang Tua

Y = Minat Belajar Siswa

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode survei melalui pendekatan studi korelasional yaitu studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain, (Asmani, 2011:46). Sedangkan survei adalah sebuah metode yang mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi pada variabel peneliti yaitu motivasi belajar dari orang tua dan minat belajar siswa dengan menggunakan jalan terstruktur dan menggunakan

Tabel 3.1 Populasi Penelitian per-Kelas IV

No.	Kelas	Jumlah Populasi
-----	-------	-----------------

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono

yang melatarbelakanginya dan bercermin dari pengalaman penulis pribadi, maka perlu rasanya dilakukan penelitian lebih dalam dengan mengangkat judul: Hubungan antara Motivasi Belajar dari Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa pada masa Pandemi.

interview dan kuisioner yang sangat mendetail untuk mendapatkan informasi dari responden yang berjumlah sangat banyak dengan menggunakan sampling atas populasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2013:117). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV C Sekolah Dasar Negeri Papandayan kota Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021 dimana jumlah populasinya sebagai berikut:

1	IV A	37
2	IV C	38
Jumlah		75

(2013:118). Apabila jumlah populasi sudah diketahui untuk menentukan banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan teknik acak sederhana (*Simple*

Random Sampling) dengan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

$$n = \frac{75}{1 + 75 \cdot (0,1)^2}$$

Dilihat dari hasil di atas bahwa jumlah sampel peneliti di Sekolah Dasar Negeri Papandayan kota Bogor, untuk kelas IV A terdapat 21 siswa dan kelas IV C terdapat 22 siswa. Dengan jumlah sampel yang dihasilkan yaitu 43 siswa dari jumlah populasi 75 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert*.

Dalam Sugiyono (2013:205) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, dimana variabel yang akan diukur yaitu motivasi belajar dari orang tua dan minat belajar yang kemudian dijabarkan menjadi indikator. Kedua variabel tersebut kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan dengan metode angket dan instrumen kuisisioner. Responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban dengan bentuk *checklist* dari sekian banyak jawaban alternatif yang telah disediakan.

Uji Validitas dan Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuisisioner yang

$$n = \frac{75}{1,75} = 42,85 = 43$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 42,85 dan dibulatkan menjadi 43 orang atau responden.

harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Teknik untuk mengukur validitas kuisisioner adalah sebagai berikut dengan menghitung korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *Product Moment* (r_{xy}). Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, butir instrumen yang tidak valid tidak dipakai atau diperbaiki. Berdasarkan hasil perhitungan instrumen minat belajar, maka dapat dihasilkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha 0,05$) pada $n = 43$, yang berarti 21 butir pernyataan valid dan sisanya 19 butir pernyataan invalid. Sehingga pernyataan yang bersifat valid tersebut selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian.

Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Merupakan tingkat konsistensi pengukuran instrumen yang valid atau tidak berubah dari waktu ke waktu. Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen ini, menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Sebuah butir instrumen dinyatakan reliabel, apabila syarat indeks reliabilitas instrumen $r_{tt} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai koefisien reliabilitas $r_{tt} = 0,896$. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} (\alpha 0,05) =$

Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Teknik untuk mengukur validitas kuesioner adalah sebagai berikut dengan menghitung korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus korelasi *product moment* (r_{xy}). Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, butir instrumen yang tidak valid tidak dipakai atau diperbaiki.

Berdasarkan hasil perhitungan instrumen motivasi belajar dari orang tua, maka dapat dihasilkan dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel} (\alpha 0,05)$ pada $n = 43$, yang berarti 30 butir pernyataan valid dan sisanya 15 butir pernyataan invalid. Sehingga pernyataan yang bersifat valid tersebut selanjutnya digunakan sebagai instrumen penelitian.

Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Merupakan tingkat konsistensi pengukuran instrumen yang valid atau tidak berubah dari waktu ke waktu. Perhitungan koefisien reliabilitas instrumen ini, menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

$0,304$ dan $r_{tabel} (\alpha 0,01) = 0,393$, sehingga didapatkan $r_{tt} > r_{tabel} (\alpha 0,05) > r_{tabel} (\alpha 0,01) = 0,896 > 0,304 > 0,393$.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai koefisien reliabilitas $r_{tt} = 0,88$. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} (\alpha 0,05) = 0,304$, sehingga didapatkan $r_{tt} > r_{tabel} (\alpha 0,05) = 0,88 > 0,304$. Maka, instrumen dinyatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul digunakan teknik analisis data secara deskriptif (statistik deskriptif) meliputi: Penyajian data ukuran sentral meliputi mean, range, banyak kelas, interval, median, dan modus, dan ukuran penyebaran meliputi varians dan standar deviasi. Sedangkan uji prasyarat penelitian meliputi: uji analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji signifikansi, dan menggunakan derajat koefisien determinasi).

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas galat baku taksiran menggunakan rumus *Lilliefors*. Dengan syarat nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas data penelitian menggunakan uji *Bartlett* dengan rumus:

$$\text{Nilai hitung } \chi^2_{hitung} = (n-1) \left[B - \sum db \log S_i^2 \right]$$

dengan syarat nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dalam taraf signifikansi 5% maka

variasi data dinyatakan homogen atau H_a diterima.

Uji Signifikansi

Uji signifikansi dengan syarat jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a diterima.

Regresi Linier Sederhana

digunakan untuk mengukur hubungan fungsional satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, dengan rumus: $\hat{Y} = a + bx$.

Koefisien Korelasi digunakan untuk perhitungan nilai koefisien korelasi

Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Berdasarkan perhitungan data variabel X dan Y, dihasilkan $L_{hitung} = 0,128$. Harga tersebut dikonsultasikan dengan tabel *Lilliefors* dengan $N = 43$ pada taraf signifikansi 5%, maka harga $L_{tabel} = 0,1339$. Sehingga harga $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varians

Perhitungan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data bersifat homogen atau tidak, dengan menggunakan uji *Barlett*. Dimana variabel minat belajar (Y) terhadap variabel

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik beberapa uji regresi dan korelasi. Data yang diuji

variabel penelitian dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (r_{xy}).

Derajat Koefisien Determinasi

Derajat koefisien determinasi dihitung dengan rumus: $KD = r^2 \times 100\%$

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis yaitu uji normalitas galat baku taksiran dengan menggunakan *Lilliefors* dan uji homogenitas data varians menggunakan metode *Bartlett*.

motivasi belajar dari orang tua (X) dengan syarat jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ berarti varians data tidak homogen dan jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ berarti varians data dikatakan homogen.

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data minat belajar terhadap motivasi belajar dari orang tua diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 20,516$. Harga tersebut dikonsultasikan dengan tabel *Chi Square* dengan $dk = k - 1 = 29 - 1 = 28$ diperoleh $\chi^2_{tabel (0,05)} = 41,337$, sehingga $\chi^2_{hitung} = 20,516 < \chi^2_{tabel (0,05)} = 41,337$, yang berarti skor pada variabel minat belajar dan skor motivasi belajar dari orang tua, sehingga kedua skor berasal dari populasi yang homogen.

terdiri atas data variabel motivasi belajar dari orang tua (X) dan variabel minat belajar (Y). Data yang dinyatakan normal dan homogen,

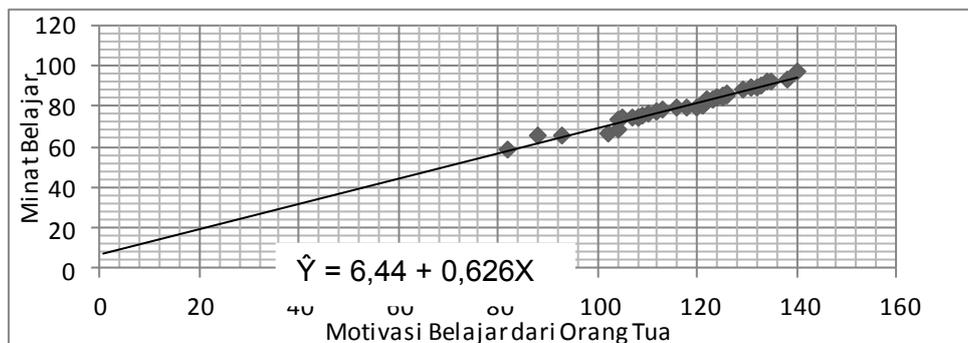
selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang akan dilanjutkan diterima atau sebaliknya pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara motivasi belajar dari orang tua (X) dengan minat belajar (Y), yaitu

dengan menggunakan analisis regresi sederhana, yang umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = a + bx$.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh konstanta $a = 6,44$ dan koefisien arah $b = 0,626$. Dengan demikian hubungan fungsional antara motivasi belajar dari orang tua dengan minat belajar siswa dalam bentuk persamaan regresi, yang kemudian digambarkan pada diagram pencar di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Pencar Hubungan Fungsional Variabel X dan Y

Pada diagram pencar di atas menunjukkan suatu korelasi bahwa terdapat hubungan positif dan menunjukkan keeratan antara kedua variabel. Korelasi positif variabel Y akan naik apabila variabel X naik, jika variabel X dikendalikan maka variabel Y juga akan dikendalikan. Sesuai dengan hasil perhitungan analisis persamaan regresi, hubungan fungsional antara X dan Y disajikan dalam bentuk $\hat{Y} = 6,44 + 0,626X$ dengan X adalah signifikan. (Lihat lampiran 7)

Uji Signifikansi Regresi

Dalam menentukan hipotesis kedua ini menggunakan uji signifikansi regresi, yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Data dikatakan signifikan dengan syarat apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 30,87$ dengan $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 4,06$. Maka dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 30,87 < 4,06$ berarti hubungan

fungsional antara motivasi belajar dari orang tua (X) dengan minat belajar (Y) yang ditunjukkan oleh

Uji Linearitas Regresi

Sedangkan untuk mengetahui apakah model regresi motivasi belajar dari orang tua (X) dengan minat belajar (Y) yang digunakan berbentuk linear atau tidak, dengan syarat H_0 ditolak jika hipotesis linier regresi $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ dan H_a diterima jika hipotesis linier regresi $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,05)$.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dihasilkan bahwa

Pengujian Hipotesis Statistik (H_0 dan H_a)

Untuk menentukan H_0 dan H_a pada prinsipnya adalah menguji karakteristik populasi berdasarkan informasi yang diterima dari suatu sampel, maka digunakan pengujian hipotesis statistik yang akan dihitung dari hasil uji koefisien korelasi, dimana:

- H_0 ditolak atau tidak terdapat hubungan, jika $r_{xy} (hitung) > r_{xy} (tabel)$ maka H_a diterima artinya terdapat hubungan.
- H_0 diterima atau terdapat hubungan apabila $r_{xy} (hitung) < r_{xy} (tabel)$ maka H_a ditolak artinya tidak terdapat hubungan.

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi didapatkan $r_{xy} hitung = 0,637$ pada koefisien korelasi taraf 5% $r_{xy} tabel = 0,301$, dapat dinyatakan bahwa $r_{xy} hitung = 0,637 > r_{xy} tabel = 0,301$ yang

persamaan regresi $\hat{Y} = 6,44 + 0,626X$ adalah sangat signifikan.

nilai $F_{hitung} = 0,592$ pada $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,24$ dengan dk pembilang $(k - 2) = 27$ dan dk penyebut $(n - dk) = 16$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 0,592 < 2,24$ berarti hipotesis linear diterima, artinya antara data variabel minat belajar dan motivasi belajar dari orang tua memiliki pola hubungan yang linear. (Lihat lampiran 7).

artinya H_0 ditolak atau tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dari orang tua dengan minat belajar siswa, dan untuk H_a diterima atau terdapat hubungan antara motivasi belajar dari orang tua dengan minat belajar siswa.

Uji Koefisien Korelasi

Pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t, dan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 35,399$ dengan $t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,423$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 35,399 > 2,423$ yang berarti koefisien korelasi motivasi belajar dari orang tua dengan minat belajar dinyatakan signifikan, yang artinya bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dari orang tua dengan minat belajar.

Perhitungan Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai $r^2 = 0,97$ dengan koefisien determinasi 97%, dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar dari orang tua dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 97% terhadap minat belajar. Sedangkan 3% minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan penelitian ini ditunjukkan dari analisis statistik yang menghasilkan harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,984, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dari orang tua dengan minat belajar siswa, sedangkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,97 atau 97 %. Artinya kenaikan atau penurunan minat belajar siswa dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar dari orang tua sebesar 97%, sedangkan sisanya 3% yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Harga $t_{hitung} = 35,399$ dibandingkan dengan t_{tabel} ($\alpha = 0,01$) = 1,684 atau t_{tabel} ($\alpha = 0,05$) = 2,423. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga data tersebut dinyatakan signifikan, menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dari orang tua maka tinggi pula minat belajar siswa.

Derajat kekuatan hubungan antara motivasi belajar dari orang tua dengan minat belajar siswa bersifat fungsional sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji signifikansi dan regresi

dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 6,44 + 0,626X$ artinya setiap kenaikan satu unit variabel motivasi belajar dari orang tua akan menyebabkan peningkatan minat belajar sebesar 0,626 unit.

Motivasi belajar dari orang tua dalam penelitian di Sekolah Dasar Negeri Papandayan kota Bogor dapat dikategorikan sangat baik dengan hasil 97%, dengan demikian orang tua maupun guru harus lebih memperhatikan dengan memberikan motivasi belajar terhadap siswa supaya minat belajar siswa terbangun, terutama terhadap orang tua karena mereka adalah guru pertama dan paling banyak interaksi langsung dengan anak atau siswa. Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dari orang tua dengan minat belajar siswa, secara analisis statistik dan empiris dapat dibuktikan.

SIMPULAN

Motivasi belajar dari orang tua dengan minat belajar siswa menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = (6,44 + 0,626x)$, artinya setiap peningkatan 1 unit motivasi belajar dari orang tua akan meningkatkan minat belajar siswa sebesar 0,626 unit. Kontribusi kedua variabel tersebut sebesar 97% dan 3% dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Alim, *Peran Motivasi Dalam Mengukir Prestasi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Abdul Rahman Shaleh. 2009, *Psikologi Pengantar dalam Prespektif Islam*, Jakarta : Kencana.
- Adisasmito, Sari, Su'udi, Narulita. Jurnal, *Analisis Sumber Daya RS Rujukan Avian Influenza*. 2009.
- Al Khawarizmi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika. ISSN 2549 – 3906. Vol. 1. 2017.
- Alif Sabri. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Pedoan Ilmu Jaya.
- Asmani. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Chatib, Munif. 2014. *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU).
- Dana Riska Buana. Jurnal. *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona*. 2020.
- Depatemen Pendidikan Nasional. 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Fika Tiara Shanti, 2015. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Tematik Di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia : 11 – 15.
- Hasratudin, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika I*. Vol 6 No 2, Hal 130 – 141.
- Sadirman A.M., 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto, 2013, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta :
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandungh : Alfabeta.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan pembelajaran teori dan praktik*. Yogyakarta : Ar Ruz media.
- Undang – Undang No. 14 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasioanl.
- Uno, B, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan praktik: penelitian kualitatif, kuantitatif, PTK, dan R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.